



PENGARUH PENDAPATAN USAHA, BEBAN OPERASIONAL DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP LABA BERSIH

Restiana Panggabean^{1*)}, Helmi Herawati²⁾, Iwin Arnova³⁾

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu, Indonesia

*E-mail: ¹restianapanggabean63@gmail.com ²Helmiherawati77@gmail.com ³Iwinarnova89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran total aset terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 3 perusahaan, pengumpulan data dilakukan dengan metode sampling jenuh dan sampel yang diperoleh berjumlah 3 perusahaan yaitu 15 laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.com dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, beban operasional berpengaruh terhadap dan signifikan terhadap laba bersih sebesar $0,000 < 0,05$, dan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikan sebesar $0,664 > 0,05$. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran total aset berpengaruh signifikan secara bersama-sama dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Pendapatan Usaha, Beban Operasional, Perputaran Total Aset, Laba Bersih

The effect of operating income, operational expenses and total asset turnover on net profit.

Abstract

This research aims to determine the effect of operating income, operational expenses, and total asset turnover on net profit in air transportation sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The research population is all insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period, totaling 3 companies. Data collection was carried out using a saturated sampling method and the samples obtained were 3 companies, namely 15 annual financial reports. The data used is secondary data obtained from the Annual Report which is published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) at www.idx.com and the official website of each company. The method of analysis in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study show that operating income has a significant and significant effect on net profit with a significant value of $0.000 < 0.05$, operational expenses have a significant and significant effect on net profit of $0.000 < 0.05$, and total asset turnover has no effect on net profit with a value significant of $0.664 > 0.05$. The results in this research also show that operating income, operational expenses and total asset turnover have a significant effect together with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Operating Income, Operating Expenses, Total Asset Turnover, Net Profit

Article History: Received: 27 Mei 2024 Revised: 07 Juni 2024 Accepted: 18 Juni 2024

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama dalam memperkirakan kondisi dimasa yang akan datang adalah dengan mencapai laba bersih yang maksimal. Setiap perusahaan harus memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang diinginkan untuk keberlangsungan perusahaannya. Laba yang didapatkan perusahaan dapat menjadi tolak ukur sebagai penilaian keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan sebuah perusahaan

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir perolehan laba perusahaan di masa yang akan datang. Adanya pengukuran dalam laporan keuangan dan informasi laba sebagai arahan untuk kinerja keuangan dalam laporan laba atau rugi (Hasty & Herawati, 2017).

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas norma entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden dan royalti. Beban Operasional disini merupakan beban yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Jasa yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang.

Purwatisari & Soekotjo (2019) memaparkan bila Perputaran Total Aset (*total asset turnover*) adalah ukuran efektivitas dalam pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva maka akan semakin efektif perusahaan untuk mengelola aktivanya. Menurut Elsa, dkk (2019) Laba bersih (*Net Profit*) adalah laba yang telah di

kurangi biaya-biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin adalah tujuan perusahaan.

Di pasar saham, perusahaan yang telah *go public* dikelompokkan ke dalam beberapa sektor. Perusahaan jasa sub sektor Transportasi adalah salah satu bidang yang menjanjikan, dilihat dari peningkatan penggunaan kendaraan dan penggunaan sarana umum membuat perusahaan sub sektor transportasi semakin berkembang. Seiring berjalannya waktu, banyak berbagai macam transportasi bermunculan, salah satunya dalam sektor transportasi udara yang menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati oleh masyarakat asing dan lokal. Hal ini dikarenakan transportasi udara di anggap lebih cepat untuk membantu perjalanan ke tempat tujuan (Pasca, 2019).

Pada tahun 2019 adanya fenomena covid 19 yang mengakibatkan perusahaan transportasi terutama transportasi udara banyak mengalami kerugian yang terjadi pada semua perusahaan. Pandemi covid-19 memberikan dampak signifikan bagi kehidupan manusia dan sistem sosial ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia.

Direktorat Jenderal Perhubungan udara Kementerian Perhubungan menerbitkan Surat Edaran (SE) No.13 Tahun 2020 tentang operasional transportasi udara dalam masa kegiatan masyarakat produktif dan aman dari corona virus disease 2019 (covid-19). Dalam SE tersebut memuat aturan soal kapasitas maksimal terminal bandara ditetapkan paling banyak adalah 70 persen dari jumlah penumpang waktu sibuk (PWS) pada masa normal.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Keuangan

Menurut *American Accounting Association* (AAA) Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan

memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi adalah sistem yang menginformasikan suatu ukuran aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan pengkomunikasian hasil kepada para pengambil keputusan aktivitas bisnis (Habbibullah, 2019). Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses identifikasi, pengukuran dan mengolah data untuk dijadikan laporan yang bisa diinformasikan melalui pengkomunikasian kepada para pengambil keputusan.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah arus masuk aktiva entitas dan penyelesaian kewajibannya atau kombinasi keduanya, yang ditimbulkan oleh pengiriman/penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang termasuk bagian operasi sentral perusahaan selama suatu periode (Rahmawati & Kosasih, 2020).

Pendapatan (*Revenue*) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu pendapatan operasional (*Operatin Revenue*) dan pendapatan non operational (*Non Operating Revenue*) (Harnanto, 2019).

Beban Operasional

Beban opearasional juga disebut dengan “Biaya Operasional”. biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Menurut Murhadi (2013) dalam Widearahim (2019) mengatakan bahwa beban operasional (*operating cost*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi,

biaya iklan, biaya penyusutan serta perbaikan dan pemeliharaan

Beban operasional adalah jumlahan dari biaya bunga, biaya transaksi, beban penyisihan penghapusan aset produktif, biaya pemasaran, biaya administrasi umum dan sebagainya. Untuk biaya pemasaran ada termasuk biaya promosi, iklan dll. Sedangkan biaya administrasi umum ada termasuk biaya tenaga kerja, biaya pendidikan/pelatihan, biaya sewa, biaya penyusutan/penghapusan atas *asset* tetap dan inventaris, biaya amortisasi *asset* tidak berwujud, biaya premi asuransi, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya barang dan jasa dan lain-lain.

Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) merupakan salah satu rasio aktivitas, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Hanafi (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio perputaran aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Laba Bersih

Laba bersih (*Net Profit*) adalah laba yang telah di kurangi biaya-biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin adalah tujuan perusahaan. Laba bersih untuk menentukan prestasi perusahaan dan juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi, sangatlah penting adanya pengukuran laba. Penilaian prestasi perusahaan dapat diukur dengan laba atau rugi. Pendapatan dan biaya merupakan unsur yang menjadi bagian pembentuk laba. Pengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara laba kotor, laba sebelum pajak, laba operasi dan laba bersih (Firdausya, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif ialah penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sub sektor transportasi udara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi udara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang bersumber dari *website* resmi BEI.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi udara yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022 sebanyak 3 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh penelitian ini sebanyak 3 perusahaan jasa subsektor transportasi udara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (sebanyak 15 laporan keuangan tahunan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Usaha	15	44557817161,00	63564241991783,00	14523942409277,3320	22144555779826,36300
Beban Operasional	15	8506914697,00	66312259339194,00	18324420864322,0660	24449043072480,73400
Perputaran Total Aset	15	,12	2,57	,7633	,71318
Laba Bersih	15	-59349658275190,00	58800983743772,00	-2677270338471,8003	24028585807649,30500
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. **Pendapatan Usaha**
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 44.557.817.161,00 dan nilai maksimumnya sebesar 63.564.241.991.783,00. Nilai Mean (rata-rata) sebesar 14.523.942.409.277,3320 dan standar deviasi sebesar 22.144.555.779.826,36300.
- b. **Beban Operasional**
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 8.506.914.697,00 dan nilai maksimumnya sebesar 66.312.259.339.194,00. Nilai mean (rata-

rata) sebesar 18.324.420.864.322,0660 dan standar deviasi sebesar 24.449.043.072.480,73400.

- c. **Perputaran Total Aset**
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimumnya sebesar 2,57. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,7633 dan standar deviasi sebesar 0,71318.

- d. **Laba Bersih**
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum adalah sebesar -59.349.658.275.190,00 dan nilai maksimum adalah sebesar -58.800.983.743.772,00. Nilai mean (rata-rata) adalah sebesar -

2.677.270.338.471,8003 dan standar deviasi sebesar 24.028.585.807.649,30500.

Uji Normalitas

Hasil uji dapat diketahui nilai Asymp.sig (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,122 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

Uji Multikoleniaritas

Hasil uji multikoleniaritas dapat diketahui bahwa pendapatan usaha dengan nilai Tolerance 0,739 dan nilai VIF 1,352. Beban operasional nilai Tolerance 0,713 dan nilai VIF 1,402. Perputaran total aset dengan nilai Tolerance 0,955 dan nilai VIF 1,047. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikoleniaritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas diketahui nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diujikan.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diketahui nilai Asymp Sig (-2tailed) yaitu sebesar 0,110 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka

dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi, yang artinya asumsi uji autokorelasi sudah lolos uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

$Y = 6,403 + 58,092X_1 - 57,076X_2 - 9253,541$
 Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 6,403. Artinya jika pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran total aset nilai nya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah 6,403.
2. Variabel pendapatan usaha memiliki nilai koefisien 58,092, artinya jika variabel independen pendapatan usaha mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 58,092.
3. Variabel beban operasional memiliki nilai koefisien 0,076. Artinya jika variabel independen yaitu beban operasional mengalami kenaikan dan pendapatan tidak mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,076.
4. Variabel perputaran total aset memiliki nilai koefisien - 9253,541. Artinya jika variabel independen perputaran total aset mengalami kenaikan dan pendapatan usaha tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 9253,54

Tabel 3
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	640352340611 8,973	1413866533 1034,611		,453	,659
1 Pendapatan Usaha	58,092	6,916	50,532	8,400	,000
Beban Operasional	,076	6,824	-50,376	-8,365	,000
Perputaran Total Aset	-9253,541	20707,535	-,051	-,447	,664

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 3 hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel pendapatan usaha sebesar 8,400 dan nilai signifikansi variabel pendapatan usaha sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka hipotesis pertama diterima yang berbunyi pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap laba bersih.
2. Nilai t hitung variabel beban operasional sebesar -8,365 dan nilai signifikansi variabel beban operasional sebesar 0,000.

- Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka hipotesis kedua diterima yang berbunyi beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.
3. Nilai t hitung variabel perputaran total aset sebesar -0,447 dan nilai signifikansi variabel perputaran total aset sebesar 0,664. Dapat disimpulkan bahwa $0,664 > 0,05$ maka hipotesis ketiga yang berbunyi “perputaran total aset berpengaruh terhadap laba bersih” ditolak.

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72504833535,475	3	24168277845,158	28,672	,000 ^b
Residual	9272204302,925	11	842927663,902		
Total	81777037838,400	14			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Total aset, Pendapatan Usaha, beban Operasional

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 3$, dan $df (n-1) = 15 (n-k-1)$ atau $15-3-1 = 11$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,590. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 28,672 dengan nilai sig sebesar 0,000. Maka artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran total aset berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih

Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan usaha dengan laba bersih. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara pendapatan usaha dengan laba bersih. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhaemi & Hasanuh, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan usaha.

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara beban operasional dengan laba bersih. Hasil perhitungan antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara beban operasional dengan laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat biaya operasional maka semakin meningkat laba bersih begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan (Pasca, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operassional berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan

bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil perhitungan antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perputaran total aset dan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aset berlawanan dengan laba bersih. Jika perputaran total aset mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maesaroh, 2018). Hasil penelitian menunjukkan perputaran total aset berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional dan Perputaran Total Aset Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran total aset berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan. Hal ini menunjukkan perusahaan jasa sub sektor transportasi udara dalam menggunakan beban operasional, tingkat perputaran total aset dan memaksimalkan pendapatan sudah baik. Karena faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, dengan memanfaatkan seluruh total aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, karena pendapatan akan meningkat jika kondisi biaya yang dikeluarkan tetap.. sehingga kondisi tersebut akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arif & Kumalasari, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha, biaya operasional dan perputaran total aset berpengaruh terhadap laba bersih secara bersama-sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi udara.
2. Beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor transportasi udara.
3. Perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor transportasi udara.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Implikasi dari penelitian ini mencakup baik implikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki implikasi bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, hasil penelitian ini sejalan dengan *signalling theory* yang mengatakan Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan menjadi unsur salah satu utama dalam menentukan meningkatnya laba perusahaan. Pendapatan berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perseroan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kapabilitas perseroan dalam membayar pengeluaran serta aktivitas yang akan dilaksanakan oleh perseroan (Evadine, 2021:10).

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Calon investor dapat mempertimbangkan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan ketika akan berinvestasi.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan:
 - a. Peningkatan pendapatan usaha yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan beban operasional maka diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dengan

strategi yang efektif dan melakukan efisiensi biaya/beban yang terjadi.

- b. Perusahaan harus mampu mengendalikan biaya operasional yang akan membuat laba perusahaan menurun akibat dari beban operasional yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh.
 - c. Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola aset dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak memungkinkan akan adanya pengeluaran biaya lain yang akan berdampak pada penjualan sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan laba perusahaan.
2. Bagi investor
Investor dapat menggunakan pendapatan usaha, beban operasional dan perputaran total aset sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan apabila melakukan penelitian yang sama maka bisa mengambil objek disektor lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia atau dengan memperbanyak variabel penelitian lainnya semisal deviden dan laba ditahan untuk mengetahui mana yang lebih baik pengaruhnya terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, E. M., & Kumalasari, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada PT Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Akuntansi*.
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Net Profit Margin Debt To Equity Ratio dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Sirma Pratama Nusa 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 15-26.
- Firdausya, S. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 1-11.
- Habbibullah. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan dan Perhitungan Zakat Penghasilan Potlot Khas Padang sesuai nisab. *Penyusunan Laporan Keuangan*, 9-26.
- Hanafi, & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harnanto, D. M. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta.
- Hasty, A. D., & Herawati, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17 No 1.
- Maesaroh, S. (2018). Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih . *Universitas Komputer Indonesia*.
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Purwatisari, R. E., & Soekotjo, H. (2019). pengaruh Total Aset Turnover, Return on Asset dan Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Rahmawati, L., & Kosasih. (2020). Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur

- sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 834-844.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Widairahim, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Universitas Komputer Indonesia*.